

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MAJELIS SHALAWAT
JANKA DAUSAT PLOSOKUNING IV NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ACC Munaqasyah

Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., PhD

Oleh:

Fatih Mashlahi

18422058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MAJELIS SHALAWAT
JANKA DAUSAT PLOSOKUNING IV NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Fatih Mashlahi

18422058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

Halaman Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatih Mashlahi

NIM : 18422058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam

Indonesia Tahun Akademik : 2024-2025

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat Janka Dausat Plosokuning IV Ngaglik Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Yang Menyatakan,


Fatih Mashlahi



ILMU AGAMA ISLAM JI. Kampus Kaliurang Terpadu km 14,5 Universitas Yogyakarta Islam 55584Indonesia

T. (0274)898444 ext. 4511

F. (0274) 898463

E. fiaii@uii.ac.id W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	Kamis
Tanggal	3 Juli 2025
Judul Tugas Akhir	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Majelis Shalawat Janka Dausat Plosokuning IV Ngaglik Sleman
Disusun oleh	FATIH MASHLAHI
Nomor Mahasiswa :	18422058

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing:

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

(.....)

Penguji I:

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Penguji II:

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)



Yogyakarta, 3 Juli 2025

Dekan,

Asmuni

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Fatih Mashlahi

Nomor Mahasiswa : 18422058

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat

Janka Dausat Plosokuning IV Ngaglik Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum

Berdasarkan penunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia dengan surat nomor : 467/Dck/60DAA/FIAI/III/2025 tanggal : 10 Juni 2025. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Fatih Mashlahi

NIM : 18422058

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Majelis Shalawat

Janka Dausat Plosokuning IV Ngaglik Sleman

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Waassalamu'alaikum wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Orang hebat yang selalu memberikan bantuan, dukungan, serta doa sehingga saya akhirnya mengenyam pendidikan Sarjana. Keduanya yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, serta kepercayaan penuh yang telah diberikan oleh bapak dan mama selama ini. Saya selamanya akan merasa sangat bersyukur dengan keberadaan kalian di hidup saya sebagai orang tua saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **"Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat Janka Dausat Plosokuning IV Ngaglik Sleman"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M selaku Kepala Jurusan Studi
Islam
4. Ibu Miratun Nur Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA sebagai Dosen Pembimbing yang sabar, ikhlas dan baik dalam membimbing penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan bermanfaat.
8. Pengurus dan jamaah Majelis Sholawat Janka Dausat Plosokuning IV, yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan.
9. Orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material selama penulis menempuh pendidikan.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di masyarakat.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Peneliti,



Fatih Mashlahi

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MAJELIS SHALAWAT JANKA DAUSAT PLOSOKUNING IV NGAGLIK SLEMAN

OLEH:

Fatih Mashlahi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kegiatan Majelis Sholawat Janka Dausat yang berlokasi di Plosokuning IV, Ngaglik, Sleman. Kegiatan majelis sholawat bukan sekadar aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan menginternalisasi nilai-nilai kesilaman kepada para jamaah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.

Data dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Sholawat Janka Dausat terkandung berbagai nilai pendidikan Islam, seperti iman kepada Allah, iman kepada Rasulullah, iman kepada kitab Allah, thalabul ilmi, ukhuwah islamiyah/silaturahmi, tolong menolong, sedekah, birul walidain, dan rasa ta'dim.

Nilai-nilai ini nampak dalam pelaksanaan sholawat, penyampaian tausiyah, serta dalam interaksi antar anggota majelis seperti pembiasaan untuk meneladani sunnah rasul, peneladanan dengan contoh dan nasihat, dan membangun suasana yang nyaman. Lebih dari itu, majelis ini turut berperan dalam membentuk karakter Islami jamaah melalui pendekatan spiritual yang mendalam. Dengan kata lain, Majelis Sholawat Janka Dausat tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, melainkan juga sebagai media pendidikan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Nilai-Nilai, Majelis Sholawat, Janka Dausat

ABSTRACT

Islamic Educational Values in the Majelis Sholawat Janka Dausat at Plosokuning IV Ngaglik Sleman

By:

Fatih Mashlahi

This research aims to determine the Values of Islamic educational contained in the activities of the Majelis Sholawat Janka Dausat in Plosokuning IV, Ngaglik, Sleman. This majelis sholawat is not just religious activities that strengthens Islamic brotherhood but also serves as a medium for strengthen the Islamic values among its members. This study employs a qualitative approach with a descriptive method.

Data were collected through observation techniques, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the Majelis Sholawat Janka Dausat promotes various Islamic educational values, such as faith in Allah (aqidah), faith in Rasulullah, faith in Al-Quran, thalabul ilmi, ukhuwah islamiyah/friendship, helping, almsgiving, birul walidain, and a sense of ta'dim.

These values are reflected in the implementation of sholawat, the delivery of tausiyah, and the interactions among the members as a habit of applying sunnah Rasul. Moreover, the gathering contributes to the formation of Islamic character through a meaningful spiritual approach. Thus, Majelis Sholawat Janka Dausat serves not only as a form of worship but also as a medium for practical Islamic learning that can be applied to everyday life.

Keywords: Islamic Education, Values, Majelis Sholawat, Janka Dausat

DAFTAR ISI

<i>REKOMENDASI PEMBIMBING</i>	<i>2</i>
<i>BAB I.....</i>	<i>1</i>
<i>PENDAHULUAN.....</i>	<i>1</i>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Sistematika pembahasan	7
<i>BAB II.....</i>	<i>9</i>
<i>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</i>	<i>9</i>
A. KAJIAN PUSTAKA	9
B. LANDASAN TEORI.....	14
<i>BAB III.....</i>	<i>34</i>
<i>METODE PENELITIAN.....</i>	<i>34</i>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Tempat/Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
<i>BAB IV.....</i>	<i>44</i>
A. Gambaran Umum.....	44
B. Hasil Penelitian	47

C. Pembahasan.....	66
BAB V.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah komponen terpenting pada kehidupan manusia. Pendidikan agama Islam termasuk suatu proses pembelajaran untuk manusia yang meliputi batiniyah dan lahiriyah seseorang yang dilandaskan berdasarkan panduan agama Islam dengan tujuan untuk membentuk akhlak yang baik sesuai dengan tujuan manusia diciptakan yakni khalifah di muka bumi, dampaknya akan menaikkan taraf hidup manusia di berbagai aspek. Sasaran pendidikan Islam yang hendak mengarah kedewasaan ini adalah untuk memberikan arahan serta Pelajaran bagi manusia agar paham dan mendalami agama Islam. Dengan harapan agar manusia mempunyai kecerdasan intelektual atau *Intellectual Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), dan memiliki kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) agar mencapai sukses di dunia dan akhirat.

Di dalam pendidikan agama Islam terkandung nilai nilai yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Nilai-nilai inilah yang perlu umat Islam pelajari dan resapi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar dari pendidikan agama Islam. Segala permasalahan yang ada di pendidikan agama Islam haruslah mengacu pada penanaman nilai Islam itu sendiri yang tentunya tidak meninggalkan etika sosial dan moralitas sosial.

Dalam meningkatkan keimanan kepada Allah, umat Islam dapat memulai dengan membaca shalawat. Shalawat ditujukan untuk Kanjeng Nabi Muhammad SAW, yakni kekasih Allah. Shalawat juga menjadi bukti kecintaan dan hormat kepada Rasulullah, sholawat sebagai bentuk doa atau permohonan berkah kepada Allah SWT. Tak hanya manusia, Allah dan para malaikat pun bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui amalan sholawat, kita diharapkan mampu mengamalkan sunnah serta meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW. Seperti sabda Rasulullah pada hadist yang diriwayatkan oleh Abu Huraira yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Abu Hurairah r.a.).¹

¹ Imam Ahmad, Al-Musnad, vol 2, h. 381

Kegiatan shalawat bukan hal yang baru di Indonesia, melainkan sudah menjadi hal yang lumrah di Indonesia, karena budaya turunan dari Sunan Kalijaga yang menyiarkan Islam dengan kesenian. Kegiatan shalawat yang tercipta dari paduan nyanyian serta doa yang tertuang dilirik shalawat kepada Kanjeng nabi, menjadikan shalawat dapat melekat dan dinikmati oleh pemain maupun penikmatnya. Oleh karenanya kegiatan shalawat dapat menambah kecintaan masyarakat kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan tuntunan Islam.

Contohnya seperti rebana/hadroh yakni kesenian Islam yang ditampilkan dengan iringan hadroh/terbang, yang syair syairnya berisikan makna yang menyanjung kanjeng nabi Muhammad SAW maupun keagungan Allah SWT. Namun pada kenyataanya warisan budaya ini justru hampir tergerus oleh perkembangan zaman, beberapa alasannya karena tidak adanya sosok penggerak yang mengangkat kesenian ini, sehingga banyak masyarakat yang akhirnya lupa akan budaya ini. dapat mengakibatkan punahnya warisan berharga ini, selain itu dapat bergeser pada budaya budaya barat yang tidak memiliki kandungan pendidikan dan mungkin bisa meruntuhkan moral dan karakter bangsa.

Pada pengamatan peneliti terhadap Majelis Sholawat Janka Dausat di Dusun Minomartani Desa Plosokuning IV Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, peneliti menemukan sesuatu yang menarik. Kegiatan sholawat di Majelis Sholawat Janka Dausat sudah berdiri sejak lama, seperti yang dikatakan oleh Pendiri janka dausat Bapak Slamet Asbani bahwasannya Janka Dausat telah berdiri sejak tahun 2000, dengan berdirinya Janka Dausat terdapat beberapa perubahan yang berdampak pada lingkungan sekitarnya, terutama di lingkungan Ploso Kuning.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 4 November 2022, Majelis Sholawat Janka Dausat bukan hanya sekedar menampilkan shalawat dan pembacaan dhiba' dan al barjanzi yang dikemas dengan iringan terbang, tetapi lebih dari itu, Majelis Sholawat Janka Dausat mengajak orang-orang untuk mencintai Rasulullah dengan bershalawat, yang merupakan kelebihan dari pada Majelis Shalawat Janka Dausat yakni membuka pengajaran dalam hal penggunaan alat terbang, sebagai upaya melestarikan kebudayaan dimasa lalu, dan memiliki manfaat yang segudang bagi umat, khususnya mampu mengenalkan dan mengajak untuk bersholawat bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam tradisi Majelis Sholawatan yang berlangsung di

Plosokuning, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, serta menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menurut perspektif ajaran Islam. Penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Majelis Shalawat Janka Dausat Plosokuning IV Ngaglik Sleman.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus pada penelitian ini yakni nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dan dikembangkan dalam Majelis Sholawat Janka Dausat Plosokuning IV Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Maka dari itu penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa yang ditanamkan di dalam Majelis Sholawat Janka Dausat di Dusun Minomartani Desa Plosokuning IV Ngaglik Sleman?
2. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat Janka Dausat oleh remaja sekitar di Dusun Minomartani Desa Plosokuning IV Ngaglik Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam di Majelis Sholawat Janka Dausat di Dusun Minomartani Desa Plosokuning IV Ngaglik Sleman.
- b. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam Majelis Sholawat Janka Dausat terhadap masyarakat di sekitar di Dusun Minomartani Desa Plosokuning IV Ngaglik Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini akan menjadi wawasan ilmu yang ada kaitannya dengan sholawat dan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya mengenai sholawat yang ada di Plosokuning, Yogyakarta.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang masih awam dengan sholawat. Penelitian ini dilakukan sebagai wujud pelestarian budaya yang turun menurun melalui pendokumentasian tertulis dan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan sastra Islam.

D. Sistematika pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus serta pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penyusunan penelitian.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Menyajikan uraian mengenai tinjauan pustaka atau studi-studi terdahulu dan landasan teori yang relevan yang mendukung tema penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan mencakup jenis

penelitian, lokasi, sumber informasi, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, populasi dan sampel, serta metode pengumpulan data.

BAB VI. HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian baik itu secara khusus maupun umum. Deskripsi secara umum menjelaskan mengenai data hasil lapangan serta hasil penelitian di lokasi. Deskripsi secara khusus menjelaskan perihal nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam Majelis Shalawat Janka Dausat.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan yang berkaitan dengan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan serta saran dari penelitian. Tujuan bab ini untuk membantu para pembaca dan penulis agar dapat memahami focus dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian skripsi ini peneliti melakukan pencarian informasi dengan menggunakan kajian penelitian terdahulu yang masih memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yang berguna untuk dijadikan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis, beberapa diantaranya, adalah:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Rina Priarni dan Maskur Ari Wibowo pada tahun 2021 yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan Islam pada kesenian rebana songgo bumidi Desa Glawan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada focus pengambilan nilai-nilai pendidikan Islam pada suatu kegiatan kesenian sholawat. Perbedaannya nampak pada penelitian ini lebih menekankan pada subjek penelitiannya.²

² Rina Priarni, Maskur Ari Wibowo. Nilai-nilai pendidikan Islam pada kesenian rebana songgo bumidi Desa Glawan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Jurnal Inspirasi, Jurnal Inspirasi – Vol.5, No.1 (2021). 25.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ali Tholib yang merupakan Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bandar Lampung pada tahun 2020. Dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Taklim Habaib di Bandar Lampung (Majelis Rasulullah dan Majelis Burdah Asyifa)”. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun kesamaan dari penelitian ini yaitu mengangkat nilai pendidikan Islam dalam majlis sholawat disuatu daerah, Penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus penelitiannya yang mengarah ke majlis taklim.³

Ketiga, artikel jurnal yang dilakukan oleh Imadudin pada tahun 2019 yang berjudul “Nilai pendidikan Islam ada komunitas Majelis Salawat Syekermania di Mataram Jawa Timur dalam menumbuhkan nasionalisme”. Metode yang digunakan pada riset jurnal ini ialah dengan metode deskripsi. Persamaannya ialah sama sama mengambil pembahasan mengenai Nilai pendidikan Islam pada komunitas sholawat, namun perbedaanya dengan

³ Ali Tholib, Skripsi, Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Taklim Habaib di Bandar Lampung (Majelis Rasulullah dan Majelis Burdah Asyifa). Lampung, (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

penelitian peneliti ialah pada penelitian ini lebih menekankan pada nilai pendidikan Islam terfokus pada aspek nasionalisme.⁴

Keempat, Skripsi yang dilakukan oleh Sri Ayu Anggita Nomor Induk 20100116071 Mahasiswa Program studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dengan Judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Persamaan penelitian ini mengangkat nilai nilai pendidikan Islam menunjukkan perbedaan pada obyek yang diteliti yakni Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan juga jenis penelitian yang menggunakan fenomenologi.⁵

Kelima, artikel jurnal yang dikerjakan oleh Bahrin Ali Murtopo pada tahun 2017, yang berjudul “Nilai Pendidikan Islam dalam Pengajian Lapangan”. Riset jurnal ini menggunakan metode kualitatif. Persamaannya

⁴ Imadudin. Nilai pendidikan Islam ada komunitas Majelis Salawat Syekermania di Mataram Jawa Timur dalam menumbuhkan nasionalisme. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 09 Nomor 1. 12.

⁵ Sri Ayu Anggita, Skripsi. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Makassar, (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2022)

mengangkat pembahasan Nilai Pendidikan Islam, perbedaannya pada objek fokus penelitian yakni Pengajian Lapangan.⁶

Keenam, artikel jurnal yang dikerjakan oleh Eko Setiawan di tahun 2015, yang berjudul “Nilai-nilai religious dalam syair Shalawat Burdah”. Riset ini memanfaatkan metode kualitatif deskriptif. Kesamaannya ditemukan pada obyek yakni shalawat. Perbedaan terletak di nilai nilai yang diangkat lebih spesifik yakni nilai-nilai religious.⁷

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Yola Rahma Lia Nomor Induk 2117053 Mahasiswi Program Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi. Dengan judul skripsi “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair-syair lagu religi wali band (kajian album ingat sholawat”. Metode Penelitian menggunakan *library research*. Persamaan penelitian ini ialah mengangkat nilai nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaan yang terlihat metode penelitian yang digunakan.⁸

⁶ Bahrin Ali Murtopo. Nilai Pendidikan Islam dalam Pengajian Lapangan. RI'AYAH, Vol. 02, No. 01. 29.

⁷ Eko Setiawan. Nilai-nilai religious dalam syair Shalawat Burdah. *Lingua* Vol. 10, No. 1. 1.

⁸ Yola Rahma Lia, *Skripsi*. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair-syair lagu religi wali band (kajian album ingat sholawat. (Bukit tinggi, IAIN Bukit Tinggi, 2014)

Kedelapan, skripsi yang dilakukan Istiqomah Tri Wijayanti Nomor Induk G000130081 Mahasiswi Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya Yusuf Mansur”. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan. Persamaannya sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan Islam, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang diambil, pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yang menggunakan metode dokumentasi, dan dengan analisis datanya adalah deskriptif-analitik.⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat adalah melalui tadarusan, shalat berjamaah, pengajian rutin, pembacaan maulid dan lain sebagainya. Novelty atau kebaruan penelitian ini antara penelitian di atas adalah sama-sama mengkaji dan meneliti tentang upaya membentuk akhlakul karimah remaja di masyarakat serta menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti

⁹ Istiqomah Tri Wijayanti .Skripsi. “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya Yusuf Mansur” (Surakarta: UMS,2017)

lakukan adalah terkait kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam bentuk majelis shalawat sementara studi di atas adalah ikatan remaja masjid. Penelitian di atas membahas terkait dengan nilai religious sedangkan penelitian ini fokus pada Nilai-nilai Pendidikan Islam. Dengan begini penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi.

A. LANDASAN TEORI

1. Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai memiliki makna harga, angka, banyak sedikitnya kadar, mutu, suatu hal yang penting dan bermanfaat untuk kemanusiaan, suatu hal yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikat.¹⁰ Sedangkan nilai dalam bahasa inggris yakni value, yang diambil dari bahasa latin *vale're* yang memiliki arti berguna mampu akan, berlaku, kuat, sesuatu yang baik yang bermanfaat dan dianggap paling benar dalam suatu golongan. Nilai merupakan suatu hal yang dikejar,

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 58.

disukai, dihargai karena mengandung suatu kualitas sehingga menjadikan seseorang yang mendalaminya menjadi bermartabat.¹¹

Menurut Syafruddin nilai ialah suatu keyakinan dalam sistem kepercayaan di mana seseorang harus bertindak atau menahan diri dari bertindak, atau pantas atau tidak pantas tentang sesuatu, untuk melakukan, memiliki, dan percaya. Keyakinan seseorang terhadap sesuatu dianggap berharga baginya.¹² Adapun pendapat lain dari Horrock yang mengungkapkan bahwa nilai adalah sesuatu yang menjadikan seseorang maupun sekumpulan orang membuat ketentuan terhadap sesuatu yang hendak dicapai ataupun sesuatu yang dibutuhkan, secara logisnya nilai terbentuk dari hasil produk social yang secara tak langsung diinternalisasikan oleh seseorang serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya.¹³ Dari beberapa pendapat para ahli dapat kita simpulkan bahwa nilai merupakan suatu hal yang terbentuk dari produk social yang

¹¹ Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: PT Citra Aditya Bakhti, 2008), h. 81.

¹² Syafruddin, "Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *Lentera Pendidikan*, 16 (Desember, 2013), 232.

¹³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "Psikologi Remaja (perkembangan Peserta Didik), 2010.

menjadikan nilai menjadi hal yang disegani, dikejar oleh seseorang dan dapat menjadikan seseorang tersebut menjadi bermartabat.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata didik yang memiliki makna perbuatan (hal, cara) mendidik.¹⁴ Dari segi istilah pendidikan Islam menurut Nur Uhbiyanti suatu system pendidikan yang merangkap segala sesuatu kebutuhan hamba Allah di kehidupan baik di dunia ataupun diakhirat.

Menurut Baruddin dalam bukunya *Developmental Psychological Education*, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan meyakini ajaran Islam sekaligus menuntut penghormatan terhadap pemeluk agama lain, ajaran orang. Tentang kerukunan umat beragama untuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁵

Sedangkan Pendidikan Islam menurut pandangan A. Malik Fadjar ialah “ciri khas” tipe pendidikan yang dilandasi oleh agama.

¹⁴ KBBI h. 250

¹⁵ Bahruddin, pendidikan Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm 196.

Pendapat ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁶ A. Malik Fadjar juga menambahkan bahwasannya pendidikan Islam sejatinya ialah jenis pendidikan yang meletakkan Islam sebagai dasar nilai dan sebagai ilmu yang diselenggarakan.

Pandangan ini sejalan dengan pandangan Muhammad Munir Murshi yakni pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia, karena Islam ialah agama fitrah, oleh karenanya segala larangan, perintah akan memberikan fitrah itu.¹⁷ Adapun pandangan dari Hasan Langgulung yang serupa menyebutkan bahwasannya suatu usaha religiusitas, karakter, intelektual dan social dalam memberikan nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal sebagai bekal yang nantinya akan dipakai di kehidupan dunia akhirat.¹⁸ Dari beberapa pandangan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu ilmu yang digunakan untuk

¹⁶ Lihat UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

¹⁷ Muhammad Munir Mursi, *Al-Tarbiyah Al-Islâmiyah Ushûluha wa Tathawwuriha fi Al-Bilâd Al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar al-Kutub, 1977), h. 25

¹⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan Islam*

membentuk karakter menggunakan nilai-nilai ajaran islam guna membekali individu agar menjadi bekal di dunia dan akhirat.

c. Nilai pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya didasarkan pada nilai-nilai Islam, yang mencakup semua aspek kehidupan, sehingga tidak hanya mengatur hubungan interpersonal, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan lingkungan. Tugas pendidikan di sini adalah memelihara, menanamkan dan mengembangkan kesinambungan fungsi nilai-nilai Islam tersebut.

Terdapat beberapa macam hal yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan Islam menurut Zulkarnain, yakni sebagai berikut:

1) Aqidah

Secara bahasa aqidah memiliki arti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh yang merupakan bentuk Masdar dari “aqoda, yaqidu, aqdan, aqidatan. Aqidah juga disebut dengan iman atau kepercayaan. Kepercayaan tumbuh didasar hati, maka kepercayaan yang tersimpul atau terhujam didalam hati ialah aqidah. secara terminologi keimanan memiliki makna tumpuan yang mengikat. Didalam buku “Aqidah Al-

Wasatiyah” Taimiyah menjelaskan bahwa aqidah adalah sesuatu yang harus dibenarkan didalam hati seseorang, sehingga hati menjadi tenang.

Terdapat beberapa macam akidah yakni:

a) Akidah tauhid rububiyah

Keyakinan bahwa Allah lah satu-satunya pencipta.

b) Akidah tauhid uluhiyah

Keyakinan segala bentuk ibadah hanya untuk dilakukan semata-mata untuk Allah

c) Akidah tauhid asma wa sifat

Keyakinan terhadap segala sesuatu terhadap nama-nama milik Allah

d) Akidah Mulukiyah

keyakinan yang memandang kekuasaan atau raja.

2) Ibadah

Secara umum ibadah memiliki makna rasa tunduk (Ta'at), melakukan pengabdian (tanassuk), merendahkan diri (khudlu') kepada Allah. Dalam bahasa arab ibadah berarti menghamba, yang maksudnya ialah berpasrah diri kepada

sang pencipta karena seorang hamba tidak memiliki apa-apa, dan ibadah sebagai bentuk tunduk dan taat hormat kepada Tuhan-Nya. Dalam pandangan ulama ibadah juga diartikan segala perkataan dan perbuatan baik dilakukan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan yang mencakup segala Sesutu yang disukai Allah dan di ridhoi-Nya.¹⁹ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa ibadah ialah segala hal yang awalnya dari hati lalu direalisasikan kedalam suatu perbuatan atau ucapan yang mencerminkan ketaatan kepada Allah.

3) Akhlak

Akhlak memiliki makna budi pekerti yang berasal dari bahasa arab “khuluqun”. Akhlak secara terminologi disebut dengan pengetahuan untuk menjelaskan mengenai baik dan buruk, benar salah, haq dan bathil. Akhlak terhubung antara aqidah dan Syariah, sehingga segala sesuatu yang tercermin

¹⁹ H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 3-5

dari tingkah laku seseorang dapat tergambar dengan jelas pada akhlaknya.²⁰

Macam-macam akhlak

- a) Akhlak kepada Allah
- b) Akhlak kepada Rasulullah
- c) Akhlak pada diri sendiri
- d) Akhlak kepada Keluarga
- e) Akhlak kepada msyarakat
- f) Akhlak kepada tetangga

4) Sosial

Sosial dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemanusiaan.²¹ Secara bahasa sosial juga disebut dengan rangkaian norma, moral serta nilai yang berasal dari budaya kemudian diterapkan sebagai acuan bagi manusia dalam berinteraksi dengan sesama. Menurut Philip Walker,

²⁰ Ahmad Amin, Kitab Al Akhlak, Dar Al Kutub, Al Misryiyah, Cairo, tt. h.15.

²¹ KBBI

sosial merupakan sifat asli yang pasti dimiliki oleh masing-masing manusia.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan yang diatur dalam sistem pendidikan nasional adalah bahwa pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berguna bagi mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mampu menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.²²

Pada pemikiran Hamka tujuan dari pendidikan Islam ialah mencari dan mengenal Ridho dari Allah serta membentuk karakter yang berakhlak mulia dan juga mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup secara layak dan bermanfaat di tengah masyarakat.²³

Sedangkan pandangan Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam secara garis

²² Lihat UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

²³ Hamka, *Lembaga Hidup*, h. 203. Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 1*, (Jakarta: Pustaka panjimas, 1988), h. 170. Hamka, *Lembaga Budi*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), h. 2-3.

besar terdapat 2 poin, yakni insan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah, dan insan yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dari pandangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah berusaha untuk mengembangkan dan membentuk potensi seluruh peserta didik secara optimal, baik secara perilaku maupun akal, dan jiwa maupun raga, sehingga mampu menjadikan peserta didik tumbuh menjadi kepribadian yang memiliki ilmu dan berakhlak mulia.²⁴

e. Pendidikan Islam

Kata metode dalam bahasa Arab diartikan sebagai wasilah atau perantara.²⁵ Nur Uhbiyati mengatakan bahwa metode yang dapat digunakan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dengan metode teladan
- 2) Pendidikan melalui nasehat
- 3) Pendidikan melalui hukuman

²⁴ Al-Ghazali, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta: Gaya Gra-media Pratama, 2001),h.7

²⁵

- 4) Pendidikan melalui cerita-cerita
- 5) Pendidikan melalui kebiasaan
- 6) Pendidikan melalui menyalurkan bakat

2. Majelis Shalawat

a. Pengertian Shalawat

Di dalam bahasa Arab **صلوات** yang memiliki makna berarti doa. Sedangkan dalam istilah shalawat memiliki makna rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad saw.²⁶

Dalam pandangan ahli shalawat memiliki beberapa makna yang berbeda tergantung dari sudut pembacanya dalam memaknai arti shalawat.

Menurut pandangan Imam Bukhori dan Abu Aliyah di dalam kitab tafsir Ibnu Katsir, Shalawatnya Allah SWT terhadap Nabi Muhammad ialah merupakan pujian atas Nabi Muhammad di

²⁶ Nugraha Andri Afriza, “Ayat-ayat Shalawat dalam Al-Qur’an” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 4.

hadapan para malaikat.²⁷ Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an

Surah Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:²⁸

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.

Maksud dari surah diatas menjelaskan bahwa Allah hendak mengabarkan tentang kedudukan hamba dan Nabi Muhammad saw dan para makhluk yang tinggi (malaikat), kepada seluruh hamba-Nya. Allah memuji nabi Muhammad di hadapan para malaikat, dan para malaikat bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Allah memerintahkan para penduduk bumi untuk bershalawat kepada nabi Muhammad, dan terkumpulah pujian terhadap beliau Nabi Muhammad SAW, dari penghuni langit dan penghuni bumi. Jadi

²⁷ Imam Abi al-Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut: Darul Fikr 1986), Juz 3, hal. 507

²⁸ Al-quran, Surat Al –Ahzab; 56

makna dari shalawat Allah kepada nabi ialah curahan rahmat yang diberikan Allah.

Sedangkan makna para malaikat bershalawat kepada Rasulullah ialah menjadi sebuah bukti ketaatan dan kesetiaan atas perintah Allah sekaligus menjadi sebuah penghubung rahmat Allah dan penghormatan kepada Rasulullah sekaligus do'a baginya.²⁹

Shalawat juga merupakan bentuk untuk menguatkan iman kita kepada Allah dan sebagai bentuk menambah kecintaan kita kepada Rasulullah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa shalawat adalah doa. Dari kesimpulan diatas adalah bahwasannya Allah swt memberitahukan kepada hamba-hambanya tentang kedudukan Nabi Muhammad saw di sisinya. Dan Allah swt memujinya dihadapan para malaikat dan Allah swt menyeruh seluruh penduduk bumi dengan bershalawat dan keselamatan atasnya, sehingga terkumpul semua puji- pujian atas Nabi dari seluruh penduduk bumi dan langit.

²⁹ Ahmad Jazuli, *Rahasia di Balik Ibadah Sunnah*, (Jombang: Darul Hikmah, 2010), hal. 19.

b. Pengertian Majelis Shalawat

Abaza berpendapat bahwa majlis sholawat sebagai pertemuan, dan bertemunya sekumpulan orang dimana berkumpul di mana proses shalawat dan taklim berlangsung.³⁰

Istilah Majelis sholawat pada dunia Islam, istilah ini hanya ditemukan di Indonesia. Pada hakikatnya Majelis Sholawat kerap dikaitkan dengan beberapa kegiatan, seperti penyelenggaraan dakwah ataupun acara lainnya dimana sekumpulan umat muslim berkumpul memiliki tujuan keagamaan itu sendiri.³¹ Asal usul sejarah dari Majelis Shalawat di Indonesia belum terrekam pasti, namun jika dilihat dari alurnya bias terlihat dari perkembangan musik Islam di Indonesia. Musik menjadi salah satu cara untuk mengapresiasi diri manusia dalam kehidupan, seperti yang didirikan oleh Jalaludin Rumi yakni Tarekat Maulawiyah di Konya, Turki pada abad ke 13, menggunakan music dalam mengungkapkan rasa cinta kepada Tuhan, dimana kegiatan itu disii

³⁰ Abaza, 2004: 179

³¹ Winn 2012

dengan gendang dan suling yang diiringi syair zikir sekaligus melakukan tarian berputar-putar.

Sama halnya dengan sholawatan, hal yang lazim ditemukan di Indonesia, terlebih seperti di lingkungan pesantren ataupun khususnya Nahdliyin dalam memahami shalawatan sebagai bentuk mendoakan keselamatan kepada Baginda Kanjeng Nabi Muhammad. Tradisi sholawatan membaca 3 kitab Maulid, seperti al-Barjanzi, al-Diba'i, dan al-Burdah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ulama yakni:

اجتماع الهم في التوجه إلى الله تعالى والاستغفار به عما سواه وبإزاء
حدّ الفرق

Majlis adalah bersatunya semangat atau kepentingan dalam menghadapkan diri kepada Allah SWT/ menyamakan tujuan itu (hanya kepada Allah), menyibukkan diri dengan segala kegiatannya dan mengesampingkan yang lain. (At Ta'rifat, I: 106. No. 507)³²

³² Syekh Ali bin Muhammad Al-Jurjani, At Ta'rifat (Beirut: Al Haromain, 1988), I: 106. No.507.

Majlis sama dengan kesatuan niat ketuhanan dan hanya ikhlas kepada Allah SWT. Niat ini disertai dengan gerakan dakwah yang terencana dan terencana di jalan Allah SWT. Kehadiran majlis ini bisa menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad SAW.

Kesimpulan dari pengertian di atas adalah bahwa majlis sholawat adalah perkumpulan orang-orang dengan niat ilahi untuk membentuk serangkaian amal baik yang diharapkan oleh masyarakat dengan membaca shalawat kepada Allah dan Rasul Allah karena sukacita dan rahmat-Nya, dan untuk-nya. cinta hamba Nabi dan ingin berperilaku seperti Rasul Allah.

c. Landasan didirikan Majlis sholawat

Majlis sholawat bukan sekedar kegiatan keagamaan yang terlahir begitu saja tanpa ada mauidhoh didalamnya. Majlis sholawat lahir berlandaskan dari dasar utama Agama Islma yakni Al-Qur'an dan Hadist yamh akhirnya dimanifestasikan menjadi sebuah tradisi. Serta terdapat dalil hadist yang menjadi landasan didirikannya Majelis Shalawat yakni

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله
عنهما، أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول
:ألا صلاة الله بها عشرة". رواه مسلم"

Artinya: "Barang siapa yang bersholawat kepadaku satu kali, niscaya Allah akan membalasnya dengan sepuluh kali".³³ (H.R Muslim)

أولَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً. رواه الترمذي

Artinya: "Orang yang paling berhak mendapat syafaatku dihari kiamat adalah orang yang paling banyak membaca sholawat kepadaku".³⁴ (HR. Tirmidzi)

Dari pandangan di atas sudah Nampak bahwasannya dasar-dasar yang melatarbelakangi terbentuknya Majelis Shalawat ialah melihat dari banyaknya manfaat yang kita dapat dari shalawat itu bagi kita umat muslim.

d. Tujuan dan Manfaat Majelis Shalawat

Majlis sholawat pada umumnya memiliki tujuan sebagai tempat berkumpulnya umat muslim untuk mengharapkan ridha dan rahmat dari Allah melalui sholawat kepada nabi Muhammad, sekaligus

³³ Marzuki Mustamar, انقراطياخ أبو انداياخ (Gasek Sukun Malang: Ma'had Sabilur Rasyad, 2007), hal. 7

³⁴ Marzuki Mustamar, انقراطياخ أبو انداياخ (Gasek Sukun Malang: Ma'had Sabilur Rasyad, 2007), hal. 7

upaya mendapatkan keberkahan dari Kanjeng nabi Muhammad SAW dan mengharapkan syafaat Nabi Muhammad SAW kelak dihari kiamat.³⁵ Manfaat yang diberikan sholawat kepada kita umat Islam, sebagai berikut;

- 1) Patuh terhadap perintah Allah SWT
- 2) Derajat ditinggikan
- 3) Syafaat nabi Muhammad SAW
- 4) Mendapatkan dan dipenuhi keberkahan bagi yang membacanya
- 5) Mendapatkan petunjuk

e. Peran Pendidikan Nilai Majelis dalam Masyarakat

Majelis Sholawat adalah lembaga pendidikan non-formal yang memiliki peran penting dalam pendidikan agama di Indonesia. Peran Majelis Sholawat dalam pendidikan di masyarakat mencakup beberapa hal.³⁶ Pertama, Majelis Taklim memberikan

³⁵ Kauma Fuad, Keajaiban Shalawat Nabi Muhammad SAW (Jakarta: Lintas Media, 2011), 42.

³⁶ Febri Widiandari. Analisis Peranan Lembaga Pendidikan Islam Nonformal (Majelis Taklim) Di Indonesia. *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2022. Hal 124-135.

pendidikan agama kepada individu yang ingin memahami agama melalui pendidikan non-formal. Pendidikan ini mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai keagamaan, seperti Al-Quran, zikir, yasinan, shalawatan, dan ajaran-ajaran agama lainnya.

Kedua, Majelis Sholawat berperan dalam membentuk karakter keagamaan dalam masyarakat. Ini adalah tempat di mana orang dapat mempelajari nilai-nilai keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Majelis Sholawat juga memiliki program-program sosial, seperti mengunjungi orang sakit, membantu anak yatim dan fakir miskin, serta mengorganisir acara-acara selama bulan Ramadan. Keempat, Majelis Sholawat adalah wadah di mana masyarakat dapat mempelajari agama dan membentuk karakter keagamaan dalam masyarakat. Kelima, Majelis Sholawat juga memiliki peran dalam memberdayakan ekonomi dan masyarakat dengan menyediakan pendidikan dan pelatihan.

Keberhasilan Majelis Sholawat sangat bergantung pada manajemen yang baik dan dukungan dari masyarakat, kurikulum,

metode, dan sumber daya manusia. Majelis Sholawat terbuka tidak hanya untuk orang tua tetapi juga untuk masyarakat umum, termasuk para pemuda yang ingin memahami agama melalui pendidikan non-formal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa yang dialami oleh subyek peneliti dengan memanfaatkan metode ilmiah. Sugiono berpendapat bahwasannya metode penelitian kualitatif suatu paradigma untuk melihat suatu realitas atau fenomena yang terjadi.³⁷

Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen adalah prosedur penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari orang-orang dan perilakunya yang diamati. Bukan untuk menguji teori atau hipotesis, penelitian kualitatif adalah eksplorasi teori berdasarkan situasi dunia nyata.³⁸

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus mendefinisikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek suatu situasi sosial, individu, kelompok, organisasi, atau program.³⁹ Studi

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 5

³⁸ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6

³⁹ Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 247

kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang sesuatu yang menarik perhatian, peristiwa konkret, atau proses sosial. Yin lebih jelas mengatakan bahwa studi kasus adalah proses penelitian yang berfokus pada fenomena yang terjadi dalam kehidupan seseorang, jika ada perbedaan antara fenomena tersebut dan konteks yang ada.⁴⁰

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam di Majelis Sholawat Janka Dausat di Dusun Minomartani Desa Plosokuning IV Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman serta pengaruh Majelis Sholawat Janka Dausat terhadap masyarakat di sekitar di Dusun Minomartani Desa Plosokuning IV Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

B. Tempat/Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ialah tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian itu dilakukakn atau berlangsung. Pada penelitian ini tempat penelitian berada di daerah Ploso Kuning IV Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang menjadi lokasi Majelis Shalawat Janka Dausat.

⁴⁰ Unika Prihatsanti, dkk, “Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi”, Jurnal Buletin Psikologi, 2018, Vol. 26, No. 2, hlm 128.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan penelitian. Teknik ini digunakan jika peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel. Berdasarkan teori-teori terkait nilai-nilai Pendidikan Islam yang sudah peneliti cantumkan pada landasan teori, peneliti dapat menjelaskan kebutuhan informan penelitian dalam penelitiannya. Pertimbangan pemilihan informan penelitian meliputi beberapa faktor historis. Teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memperoleh data yang relevan dan berkualitas.⁴¹ Adapun faktor pertimbangan yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Pendiri dan Pembina Majelis Sholawat Janka Dausat: karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki kapasitas dalam mendirikan dan membimbing Majelis Sholawat.
2. Anggota Majelis Sholawat Janka Dausat: Karena peneliti membutuhkan informan yang mampu menguji keabsahan informasi

⁴¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017).

yang disampaikan pendiri maupun Pembina Majelis Sholawat Janka Dausat.

3. Masyarakat Ploso Kuning: Karena peneliti membutuhkan informan yang merasakan dampak dari eksistensi Majelis Sholawat Janka Dausat.

Informan pada penelitian ini ialah 3 Pendiri Majelis Sholawat Janka dan 7 anggota masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan Majelis Sholawat ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti

berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi data yakni:

1. Observasi

Observasi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku dan makna motif dari perilaku tersebut.⁴² Observasi mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi, observasi dilakukan dengan mencatat, memotret kegiatan sekaligus yang tujuannya untuk menemukan data analisis.⁴³

⁴² Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). At-Taqaddum

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), Hal. 110

Pada penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana kegiatan majlis shalawat ketika berlangsung yang diharapkan mampu membantu dalam melengkapi data yang dibutuhkan dengan memperhatikan aktivitas pada kegiatan shalawat di majlis shalawat Janka Dausat. Teknik ini juga untuk mengamati nilai-nilai pendidikan Islam apakah yang terdapat pada majlis shalawat Janka Dausat.

2. Wawancara

Secara bahasa wawancara itu sendiri adalah interview atau suatu pengumpulan data, dimana dilakukan secara face to face dengan informan peneliti, baik secara langsung maupun menggunakan media perantara. Tujuan pasti dalam wawancara untuk menggali dan menemukan informasi dari informan secara lebih mendalam dan detail.⁴⁴

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses

⁴⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung : AlfaBeta, 2010), Hal. 194

pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Adapun teknik wawancara ini menggunakan wawancara terencana, dimana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah dirancang dan disiapkan.⁴⁵

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan sejak awal turun ke lapangan, observasi kemudian ketika pelaksanaan penelitian di majlis

⁴⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017).

sholawat Janka Dausat. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan yang di sebutkan oleh *Miles Huberman dan Saldana* dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi data, yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses perbaikan data, baik dengan mengurangi data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun dengan menambah data yang dianggap kurang. Data yang didapat di lapangan bisa sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya pada saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Dengan menampilkan atau menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian. Setelah itu perlu disusun rencana kerja berdasarkan apa yang diketahui. Saat

menyajikan data, selain menggunakan teks naratif, bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah lantai, matriks, tabel, dll juga dapat digunakan.

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun menurut kategori atau pengelompokan yang diinginkan. Penyajian data penelitian kualitatif Miles dan Huberman dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Ia mengatakan bahwa “yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif”.⁴⁶

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah validasi data. Jika kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, maka dilakukan validasi data, dan akan terjadi perubahan jika tidak ada bukti pendukung yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan yang ditarik sebelumnya adalah kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017). H. 249.

bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017). H. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Majelis Shalawat Janka Dausat Ploso Kuning IV

Majelis Shalawat Janka Dausat adalah Sebuah kelompok sholawat yang berada di daerah Sleman tepatnya di Ploso Kuning IV, anggota dari Majelis Sholawat Janka Dausat tersebut masih dalam 1 keluarga besar, yakni dari Trah Simbah Asrofiah. Tujuan awal terbentuknya Majelis Sholawat Janka Dausat ialah mewadahi masyarakat disekitar jamaah Plosokuning IV dalam kegiatan Habluminaallah seperti melestarikan perintah ajaran Allah untuk bersholawat, tempat mencari ilmu keagamaan dan Habluminnas seperti sarana bersilaturahmi. Kegiatan umum dari kegiatan Majelis Shalawat Janka Dausat adalah Pembacaan Shalawat, sedangkan kegiatan khusus di Majelis Sholawat Janka Dausat Pembacaan Shalawat Simtut Dhuror.⁴⁸

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Saudara Rusdin Anggota dari Janka Dausat Ploso Kuning IV, pada hari Senin, 8 Januari 2024.

Majelis Janka Dausat memiliki agenda rutin seperti Acara Malam Ahad Pon, serta Acara Pengajian, dan Acara Penting lainnya tergantung pihak yang menghendaki hajat. Kegiatan rutin Ahad Pon biasanya dilaksanakan di rumah bapak Asbani selaku pendiri Janka Dausat, kegiatan dimulai setelah sholat Isya hingga pukul 10 malam.

2. Sejarah berdirinya Majelis Shalawat Janka Dausat Ploso Kuning IV

Sejarah berdirinya Majelis Shalawat Janka Dausat Ploso Kuning IV bermula pada tahun 1999. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Asbani selaku Pendiri Majelis Janka Dausat;

“Latar belakang berdirinya Majelis Sholawat Janka Dausat pada tahun 1999. Janka Dausat diberikan nama oleh Putra Kyai termashyur di Plosokuning IV yang bernama Gus Taqy Murwad. Dulu ketika berdiri majelis ini masih kecil, ya membantu masyarakat untuk melestarikan sholawat ya, ya untuk ibadah, ya untuk bersosial, jadi sewaktu itu memang sebagai wadah untuk beribadah.”

Berdirinya Majelis Janka Dausat awal mulanya tidak sengaja, dimana Majelis Janka Dausat terbentuk dari sebuah Partai, yang gunanya untuk mewadahi masyarakat sekitar dalam hal beribadah. Seiring dengan berjalannya waktu ternyata antusias yang nyata tampak disekitar masyarakat Plosokuning IV, yang mana hal ini menimbulkan perspektif positif disemua kalangan. Salah satu yang terlihat adalah pada antusiasme remaja yang mau

ikut serta dalam kegiatan tersebut, dan meninggalkan kegiatan duniawi untuk mengikuti kegiatan sholawatan.

Kegiatan Sholawat yang dilaksanakan Janka Dausat pada awalnya hanya di Ahad Pon, akhirnya banyak masyarakat di sekitar Plosokuning IV, dan hampir disekitar wilayah Sleman, mengundang Majelis Sholawat Janka Dausat untuk datang mengiringi sholawat dalam acara Hajatnya seperti Pengajian, Nikahan, Aqiqahan, serta Walimatussafar, dsb. Berangkat dari sinilah, Majelis Janka Dausat mulai dikenal diberbagai daerah terkhusus di Daerah Sleman, banyak masyarakat yang kagum dan juga berminat untuk berlatih hadroh.

Majelis Sholawat yang awalnya dibentuk dari lingkup kecil dimasyarakat sekitar Plosokuning IV, ternyata memberikan pengaruh yang cukup besar. Mendapat tanggapan dan antusiasme yang luar biasa, pendiri dari Majelis Janka Dausat bermusyawarah dengan para anggota Majelis Janka Dausat untuk memberikan pelatihan Hadroh kepada masyarakat yang ingin berlatih hadroh, pelatihan hadroh meliputi teknik vocal, penggunaan alat music terbang/rebana, serta adab bersholawat.

B. Hasil Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses arahan kepada manusia yang mencakup batiniyah dan lahiyyah seseorang yang didasari oleh ajaran agama Islam yang memiliki tujuan untuk membentuk akhlak yang baik untuk menjadi pemimpin di masa depan. Pendidikan Agama Islam menggunakan dasar Al-Qur'an dan Sunnah dalam membimbing, mengarahkan sekaligus mendidik manusia yang tujuannya agar manusia dapat menjalankan kehidupan yang baik di dunia, serta menjadi bekal untuk di akhirat.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya dapat kita temukan didalam Lembaga formal seperti disekolahan, salah satunya bisa dari suatu Majelis ilmu, atau Majelis Shalawat. Majelis Shalawat juga menanamkan nilai nilai Pendidikan Agama Islam didalamnya.

Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan melakukan wawancara yang berkaitan dengan Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Majelis Shalawat Janka Dausat Plosokuning IV, yang diperoleh dari Pendiri Majelis Shalawat Janka Dausat, Anggota Majelis Shalawat Janka Dausat serta 3 tokoh masyarakat.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan di dalam Majelis
Sholawat Janka Dausat Dusun Minomartani Desa Plosokuning IV
Ngaglik Sleman

a. Iman Kepada Allah

Dalam hasil wawancara dengan informan salah satu nilai yang tercermin didalam Majelis Sholawat Janka Dausat ialah beriman kepada Allah, sebagaimana dituturkan oleh Bapak Asbani selaku pendiri dari Majelis Shalawat Janka Dausat bahwa beliau menyampaikan “Keyakinan yang kuat terhadap Kekuasaan Allah SWT dan kecintaan yang bertambah kepada Nabi Muhammad SAW, serta Memahami dan mengamalkan konsep tauhid dalam kegiatan mereka yaitu dengan melaksanakan sholat wajib lima waktu dan tidak menyembah selain Allah dan melafalkan sholawat di setiap saat”.⁴⁹

Hal ini juga turut disampaikan oleh salah satu anggota dari Majelis Janka Dausat, Bapak Rudin;

“Dalam memahami tauhid dalam paguyuban sholawat, banyak sekali lagu-lagu atau syair yang dilantunkan dalam sholawat yang

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Asbani, tanggal 8 Januari 2024 di Rumah Bapak Asbani.

didalamnya mengandung kalimat/redaksi tentang pentauhidan Allah SWT”⁵⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Ahmad yang mengatakan bahwa “Berusaha selalu sholat 5 waktu di awal waktu & berjama'ah serta selalu melibatkan Allah dalam setiap urusan duniawi”⁵¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas ditemukan bahwa didalam lagu atau syair sholawat yang dilantunkan di Majelis Sholawat Janka Dausat mengandung kalimat/redaksi mengenai pentauhidan Allah, sehingga dengan bersholawat maka bisa sekaligus untuk mengamalkan konsep tauhid dalam kegiatan mendekatkan diri kepada Allah, Selain itu dengan sholawat yang dilantunkan dapat menambah Keyakinan yang kuat terhadap Kekuasaan Allah SWT dan kecintaan yang bertambah kepada Nabi Muhammad SAW.

b. Iman Kepada Rasulullah

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Rudin, tanggal 8 Januari 2024 di Rumah Bapak Rudin.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Bapak Ahmad.

Dalam Islam, akidah yaitu ajaran yang dianjurkan oleh Allah SWT melalui lisan Nabi Muhammad SAW. Seluruh ajaran Islam bertolak ukur pada akidah ini. Ibarat semakin tinggi pohon maka semakin kencang angin menerpanya. Karenanya, akidah sering disebut sebagai rukun yang berarti pokok landasan setiap umat.⁵²

Menurut hasil wawancara dengan salah satu anggota Majelis Sholawat Janka Dausat;

“Mereka konsep tauhidnya lebih kepada percaya kepada Kanjeng Nabi Muhammad, yang mana Kanjeng nabi Muhammad itu utusanNya Gusti Allah, jadi Iman kepada Rasul Allah, itu juga termasuk Iman, ketauhidan kan pengEsaaNya Tuhan, PengEsaan itu maknane yo mengekakan, mengsatukan, kalau esa ya ra ono, kalau satu masih ada dua tiga empat, kalau mengEsakan Allah laiki carane dengan mengEsakan Kanjeng Nabi yang mana Kanjeng Nabi diberi Hak Priogratif oleh Allah untuk memberikan Syafaat pada umatnya yang mau membaca Sholawat, iki umat wes podo yakin, “ngopo e sholawat?” “ben oleh syafaat” nah ini keyakinan yang tidak bisa diganggu.”⁵³

⁵² Katni, Pendidikan Keimanan Di Madrasah Studi Strategi Pembinaan Akidah Islamiyah di MA Pondok Pesantren Darul Fikri Ponorogo, (Jurnal Muaddib: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2013), h. 1-2, Vol. 03 Juli-Desember 2013 ISSN 2088-3390

⁵³ Wawancara dengan Bapak Rajif, tanggal 8 Januari 2024 di Rumah Bapak Rajif.

Pandangan serupa juga dikatakan oleh salah satu tokoh masyarakat dalam mengamati Majelis Sholawat Janka Dausat;

“Seperti dalam rukun iman salah satunya yaitu kepada para Nabi, kita diajarkan untuk terus bersholawat kemudian Majelis ini hadir bertujuan mengokohkan keimanan masyarakat melalui syair sholawat”⁵⁴

Pembacaan sholawat di Majelis Sholawat Janka Dausat dalam hal ini tentu menjadi bentuk keteladanan yang dapat dilakukan oleh jamaah Majelis Sholawat janka dausat lakukan guna mengkokohkan keimanannya dalam rukun Iman keempat yaitu Iman kepada Rasulullah melalui syair-syair sholawat. selain itu dengan mengimani Rukun Iman keempat ini, Rasulullah memiliki hak preogratif dari Allah yang dapat memberikan syafaatnya di yaumul akhir nanti bagi umatnya yang gemar membaca Sholawat.

c. Iman kepada Kitab Allah

Di dalam Islam, telah dijelaskan bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para nabi-Nya sebagai sumber ajaran untuk

⁵⁴ Wawancara dengan Saudari Ziya, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Saudari Ziya.

setiap umat agar dijadikan sebagai pedoman hidup. Khususnya untuk para remaja agar tidak mudah goyah dalam menghadapi derasnya dinamika global serta bisa membedakan mana yang baik dan buruk.⁵⁵

Menunjukkan hasil wawancara dengan bapak Asbani bahwa;

“Dengan melafalkan syair berbahasa arab memicu jamaah untuk belajar bahasa arab dan membaca kitab suci Alquran serta meningkatkan iman para jamaah”⁵⁶

Kemudian pendapat ini juga turut disampaikan oleh bapak Hilmi bahwasannya;

“...lirik yang berisi dengan bahasa arab menjadikan jamaah untuk lebih belajar mengaji dan fasih dalam melafalkan alquran”⁵⁷

Berdasarkan pendapat dari beberapa Informan dapat disimpulkan bahwa dalam mengikuti kegiatan di Majelis Sholawat Janka Dausat bahwa dengan melafalkan syair sholawat yang berbahasa arab memicu jamaah untuk belajar bahasa arab dan membaca kitab suci

⁵⁵ Wismanto Abu Hasan, 2018.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Asbani, tanggal 8 Januari 2024 di Rumah Bapak Asbani.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Chilmi, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Bapak Chilmi.

Alqur'an serta meningkatkan iman para jamaah, serta menjadikan jamaah untuk dapat fasih dalam melafalkan Alqur'an.

d. Thalabul Ilmi

Majelis Janka Dausat memberikan wadah bagi Jamaahnya, untuk dapat mendapatkan ilmu didalamnya, seperti penuturan dari bapak Chilmi yang mengungkapkan bahwasannya;

“ Majelis Janka Dausat sebagai sarana Majelis Sholawat, majelis dzikir mujahadah, dan mauidzoh hasanah dari para tokoh agama kepada jamaah sebagai upaya mengingatkan tentang nilai-nilai agama”⁵⁸

Selain itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat disekitar majelis janka dausat yang mengatakan;

“Selain sekolah sebagai sarana pendidikan, maka pendidikan islam yang ada pada Majelis Janka Dausat juga sebagai sumber ilmu yang mengandung nilai-nilai teologis atau keagamaan. Nilai religius yang terdapat dalam pendidikan islam ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Chilmi, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Bapak Chilmi.

⁵⁹ Wawancara dengan Saudari Ziya, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Saudari Ziya.

Adapun Pendapat lain mengungkapkan bahwasannya;

“Majelis Sholawat janka dausat sangat berperannya itu ketika ditanggap untuk mengiringi sebuah acara pengajian, karena dengan adanya acara pengajian itu seluruh anggotanya ini akan mendengarkan tausiyah dari seorang Kyiai, Habaib, atau Ulama-ulama”⁶⁰

Maka dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Sholawat Janka Dausat berisi dengan kegiatan yang dapat meningkatkan ilmu, terutama bagi Jamaahnya dalam hal nilai-nilai agama seperti Sebagai sarana mauidzoh hasanah dari para tokoh agama kepada jamaah, Sarana untuk mempelajari bahasa arab dari syair dan lirik sholawat yang menjadikan jamaah sholawat Janka Dausat bisa menjadi lebih fasih dan paham akan makna yang terkandung didalam Al Qur'an, serta dengan adanya Majelis Sholawat janka dausat sebagai pengiring jalan bagi para anggotanya untuk mendapat ilmu baru dari tausiyah yang disampaikan oleh Kyai/Habaibnya.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Rajif, tanggal 8 Januari 2024 di Rumah Bapak Rajif.

e. Ukhuwah Islamiyah / Silaturahmi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendirian, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial harus saling menyayangi dan menghormati. Dengan kasih sayang akan terjalin hubungan yang harmonis sesuai dengan yang tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah.

Wawancara dengan saudari Ziya mengungkapkan;

“Selain mencari berkah sholawat kepada kanjeng Nabi, sebagai wadah perkumpulan yang berisikan hal-hal positif dan menjadikan kita terus mengucapkan sholawat, kemudian sebagai sarana memperkuat kekeluargaan antar masyarakat”⁶¹

Pendapat senada juga turut disampaikan oleh Saudari Hurun'in yang mengungkapkan;

“Janka Dausat adalah perkumpulan atau organisasi sholawat, sebenarnya nilai pendidikan Islam cukup banyak yg bisa diambil sebagai pelajaran, antara lain menjaga kerukunan sesama umat Islam”⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Saudari Ziya, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Saudari Ziya.

⁶² Wawancara dengan Saudari Hurun'in, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Saudari Hurun'in.

Dari Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Silaturahmi menjadi salah satu pendidikan islam yang terdapat dalam Majelis Sholawat janka dausat, dengan adanya kegiatan Majelis Sholawat Janka Dausat membantu memperkuat kekeluargaan antar masyarakat terutama di wilayah Plosokuning IV serta membantu menjaga kerukunan sesama umat Islam.

f. Tolong menolong

Hasil wawancara dengan bapak Rajif, mengatakan;

“anggota Majelis Sholawat janka Dausat yaitu guyub rukun atau sangat bantu membantu “wataawanu allal birri wattaqwaa” saling bantu membantu, saling pengertian, dan saling tolong menolong.”⁶³

Hal yang senada juga turut dikatakan oleh bapak Chilmi yang mengatakan bahwa;

“Partisipasi masyarakat sangat bagus, anggota juga terdiri dari keluarga dan warga sekitar. Ketika Majelis Sholawat Janka Dausat sedang ada acara maka warga dan pemuda turut serta dalam membantu suksesnya acara tersebut.”⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Bapak Rajif, tanggal 8 Januari 2024 di Rumah Bapak Rajif.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Chilmi, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Bapak Chilmi.

Dari beberapa pendapat disimpulkan Guyub rukun dengan saling tolong membantu dan saling tolong menolong sudah menjadi nilai pendidikan islam yang nyata terdapat di Majelis Sholawat Janka Dausat hal ini tercermin pada anggota yang terdiri dari keluarga dan warga sekitar, yang dalam hal ini turut serta dalam membantu mensukseskan acara sholawat tersebut.

g. Sedekah

Menurut hasil wawancara dengan bapak asbani mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Majelis Sholawat ditekankan untuk memudahkan hati untuk bersodaqoh sehingga melatih jamaah untuk senang dengan ibadah-ibadah sunah terutama sodaqoh dan lain-lain”⁶⁵

Hal ini juga ikut disampaikan oleh Saudari Hurun'in yang menyatakan bahwa;

“Karena Janka Dausat adalah perkumpulan atau organisasi sholawat, sebenarnya nilai pendidikan Islam cukup banyak yg bisa diambil sebagai pelajaran, antara lain menjaga kerukunan sesama umat Islam, meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Asbani, tanggal 8 Januari 2024 di Rumah Bapak Asbani.

SAW, sebagai ladang shodaqah, seperti ikhlas beramal/shodaqoh baik tenaga, waktu dan pikiran”⁶⁶

Adapun berdasarkan hasil wawancara diatas ditemukan bahwa Majelis Sholawat Janka Dausat banyak ditemukan nilai pendidikan islam yang dapat diambil pelajarannya salah satunya yakni sebagai ladang sodaqoh/sedekah, hal ini dilakukan dalam Majelis Sholawat ditekankan untuk memudahkan hati untuk bersodaqoh supaya dapat melatih jamaah untuk senang dengan ibadah-ibadah sunah terutama sodaqoh. Yang mana sodaqoh itu bukan hanya berupa harta namun juga sodaqoh tenaga, waktu dan pikiran.

h. Birul walidain

Wawancara dengan bapak Hamdan mengatakan;

“Nilai-nilai ibadah Islam tercermin dalam kegiatan Majelis Sholawat janka dausat seperti birulwalidaini yang dilaksanakan setiap kegiatan majelis yaitu berkirim doa kepada orang tua dan leluhur agar diberikan kelapangan kubur, dan mendapatkan ketenangan para arwah leluhur.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Saudari Hurun'in, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Saudari Hurun'in.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Hamdan, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Bapak Hamdan.

Hal serupa juga dinyatakan oleh pendapat dari Saudari Hurun'in yang menyatakan;

“sebagai ladang amal kebaikan untuk orgtua yg sudah mendahului kita menghadap Allah (birrul walidain), yg jelas memupuk rasa kekeluargaan karena sebagian besar anggota adalah keluarga. Akan tetapi mungkin tidak semua masyarakat dapat memahami banyak hal positif seperti yg sudah disebutkan, terutama masyarakat yang belum mengenal Janka Dausat”⁶⁸

Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwasannya Birul walidain atau etika terhadap orangtua itu menjadi salah satu nilai pendidikan islam yang sangat tercermin dalam kegiatan Janka Dausat, hal ini seperti seperti birulwalidaini yang dilaksanakan setiap kegiatan majelis yaitu berkirim doa kepada orang tua dan leluhur agar diberikan kelapangan kubur, dan mendapatkan ketenangan para arwah leluhur, yang mana hal ini sebagai ladang amal kebaikan untuk orgtua yg sudah mendahului kita menghadap Allah (birrul walidain).

⁶⁸ Wawancara dengan Saudari Hurun'in, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Saudari Hurun'in.

i. Rasa Ta'dim

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad J. Viandika mengungkapkan dalam Majelis Sholawat janka dausat;

“mempertebal kesadaran untuk berbakti kepada orangtua, terbentuk rasa takdhim pada Guru, menghormati orang lain yg lebih tua, tolong menolong secara tulus ikhlas antar sesama anggota”⁶⁹

Diperkuat dengan pandangan dari Bapak Chilmi yang mengungkapkan bahwa:

“Dengan seringnya bertemu dengan tokoh-tokoh agama, maka sedikit demi sedikit perilaku remaja bisa dikontrol, remaja mulai mengenal apa itu dzikir dan sholawat. Sedikit demi sedikit merubah tata krama remaja terhadap orang tua ataupun orang lain yg lebih tua.”⁷⁰

Berdasarkan dari pemaparan dari informan diatas disebutkan bahwa Majelis Sholawat janka dausat menanamkan nilai pendidikan islam Khususnya mempertebal kesadaran untuk berbakti kepada orangtua, terbentuk rasa takdhim pada Guru, menghormati orang lain yg lebih tua, yang mana hal ini untuk dapat merubah tata krama remaja terhadap orang tua ataupun orang lain yg lebih tua.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Bapak Ahmad.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Chilmi, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Bapak Chilmi.

2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat Janka

Dausat

a. Pembiasaan

Adapun hasil wawancara dengan bapak Asbani mengatakan;

“Mempraktikkan nilai-nilai Islam dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari antara lain dengan bersalaman, bersikap tawadhu dengan orang lain, bersikap sabar membimbing jama’ah lain yang sedang belajar tentang praktik rebana, selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah misalnya dalam mengadakan agenda kegiatan keagamaan.”⁷¹

Serupa dengan yang dikatakan oleh bapak Asbani, hal ini juga dikatakan oleh bapak Rudin yang mengatakan;

“Majelis Sholawat Janka Dausat inikan selain dalam sholawat/syair-syairnya, majelis ini juga membiasakan untuk melatih mengikuti sunah rasul, baik dalam bertutur kata, bersikap, dalam bertingkah laku, lebih-lebih dalam bergaul sesama teman kepada orangtua, kepada yng lebih tua/muda/seumuran, ini kan semuanya bisa terlatih dalam Majelis Sholawat.”⁷²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di dalam

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Asbani, tanggal 8 Januari 2024 di Rumah Bapak Asbani.

⁷² Wawancara dengan Bapak Rudin, tanggal 8 Januari 2024 di Rumah Bapak Rudin.

Majelis Sholawat Janka Dausat yakni dengan metode Pembiasaan. Pembiasaan dilakukan untuk melatih diri agar dapat mengikuti sunah rasul, pembiasaan ini diterapkan setiap hari seperti bersalaman, bersikap tawadhu, bertutur kata yang baik, dalam bertingkah laku, etika dalam bergaul kepada sesama, kepada teman, kepada orangtua/orang yang lebih tua.

b. Uswatun Khasanah/Peneladanan dengan contoh

Hasil wawancara dengan bapak Rudin mengatakan “percontohan-percontohan, yang lebih muda kepada yang lebih tua dicontohkan untuk saling hormat, yang lebih tua ke lebih muda dicontohkan untuk menyanyangi, yang seumuran dicontohkan untuk saling menghormati, ini perilaku sunnah rosul, maka setiap jamaah dalam setiap majelis, biasanya akan terlatih mengikuti akhlak rasulullah.”

Hal ini juga dirasakan oleh Peneliti ketika melakukan observasi di Majelis Sholawat Janka Dausat, Pendiri Majelis Sholawat Janka Dausat yang melakukan

c. Maudzotul hasanah/ Nasihat

Adapun bapak Ahmad J. mengatakan bahwasannya:

“Guru2 kami di majelis selalu mengajarkan kami untuk selalu bersikap rendah hati, andhap asor, menghargai & menghormati orang lain tanpa mencela, al adabu fawqol jami.”⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Rudin yang mengatakan bahwa:

“khusus untuk kesabaran , kejujuran, kasih sayang ini sebuah perilaku yang bisa tercipta oleh semua orang yang ketika, dia sudah mapan dalam ibadahnya, dan mantap dalam imannya, dan semuanya itu bisa dipupuk dalam Majelis Sholawat, walaupun itu semua suatu proses, untuk menjadi orang yang jujur, sabar, dan orang yang selalu menyebarkan kasih sayang, ini tentu sebuah proses, tapi proses ini akan selalu diolah dalam Majelis Sholawat walaupun sedikit demi sedikit, dan itu tergantung pada pribadi masing-masing, yang setiap orangnya lebih tekun dalam mengikuti majelis lebih bisa memahami hal-hal atau uraian/uraian mau itu dalam bentuk mauidzoh.”⁷⁴

Proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam Majelis Sholawat Janka Dausat ditemukan metode Maudzoh Hasanah/Pemberian Nasihat yakni dalam mengajarkan jamaah untuk selalu bersikap rendah hati, andhap asor, menghargai & menghormati orang lain

⁷³ Wawancara dengan Bapak Ahmad, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Bapak Ahmad.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Rudin, tanggal 8 Januari 2024 di Rumah Bapak Rudin.

tanpa mencela, al adabu fawqol jami. proses ini akan selalu diolah dalam Majelis Sholawat walaupun sedikit demi sedikit, dan itu tergantung pada pribadi masing-masing, yang setiap orangnya lebih tekun dalam mengikuti majelis lebih bisa memahami hal-hal atau uraian/uraian melalui bentuk mauidzoh.

d. Membangun suasana yang nyaman

Wawancara dengan Saudari Ziya mengatakan bahwa;

“Dengan kita terbiasa dalam lingkup positif maka akan berpengaruh pada tingkah laku sehari-hari, selain tanpa adanya paksaan akan tumbuh kesadaran dalam diri masing-masing untuk saling berkontribusi pada hal-hal yang bertujuan pada kebaikan”⁷⁵

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Bapak Chilmi yang menyebutkan;

“Menyediakan sarana Majelis Sholawat, majelis dzikir mujahadah, dan mauidzoh hasanah dari para tokoh agama kepada jamaah sebagai upaya mengingatkan tentang nilai-nilai agama.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Saudari Ziya, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Saudari Ziya.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Chilmi, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Bapak Chilmi.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bapak Ahmad J. yang menyampaikan bahwa;

“semakin intens saya bersholawat di Majelis Sholawat janka dausat saya merasakan semakin tenang dalam hidup & lebih banyak pertimbangan spiritual ketika akan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁷

Hal ini juga menjadikan diri kita menjadi nyaman dimana hal ini disampaikan oleh bapak Rajif yakni;

“Justru dengan mereka bersholawat, dengan majelis itu sendiri akhirnya menyadarkan mereka sendiri “oh aku ki moco sholawat, oh aku ki ngene” sehingga dari anggapan-anggapan itu sendiri, karena dia sering satu majelis dengan Majelis Shalawat janka dausat, tentunya meningkatkan kemoralitasan mereka, secara otomatis, semisal mau berbuat yang neko-neko pasti mereka berfikir “oh aku ki sebagian dari jaamaah janka dausat nek aku arep ngene, yo mestine oralah” nah paling tidak seperti itu.”⁷⁸

Dari beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwasannya didalam proses Implementasi Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat Janka Dausat ditemukan lingkungan yang terbentuk

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad, tanggal 9 Januari 2024 di Rumah Bapak Ahmad.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Rajif, tanggal 8 Januari 2024 di Rumah Bapak Rajif.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yang dibagi menjadi 2 bagian.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat Janka Dausat

Sebagaimana dalam UU No 22 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan agama menjadi basis pendidikan nasional.⁷⁹ UU ini juga menindaklanjuti bahwa pendidikan keagamaan menjadi salah satu jalur yang perlu dikembangkan. Hal ini juga sejalan dengan yang disebutkan Hasan Langgunung dalam menyebutkan bahwa nilai pendidikan islam ialah suatu cara/usaha yang prosesnya menitik beratkan pada nilai nilai ajaran yang terdapat pada agama islam yang tujuannya ialah untuk membekali individu supaya memiliki bekal.⁸⁰

⁷⁹ UU No 22 Tahun 2003

⁸⁰ Hasan Langgunung

Dalam pandangan Zulkarnain, Dali menyebutkan tugas pendidikan islam disini adalah untuk memelihara, menanamkan, serta mengembangkan kesinambungan fungsi nilai tersebut. Terdapat 3 nilai yang terkandung didalam Nilai-nilai Pendidikan Islam, yang dalam hal ini dapat ditemukan dalam Majelis Sholawat Janka Dausat yakni:

a. Nilai Akidah

Nilai yang terdapat dalam Majelis Sholawat janka dausat dalam aspek akidah yakni;

1) Iman Kepada Allah

Meyakini Allah satu-satunya pencipta, Meyakini segala bentuk ibadah yang dilakukan semata-mata hanya untuk Allah, Meyakini terhadap seluruh nama-nama Allah, ini adalah bukti Iman kepada Allah yang harus tersimpul didasar hati umat-Nya.

Sebagaimana yang telah ditanamkan dalam Majelis Sholawat Janka Dausat bahwa dalam kegiatannya menanamkan Keyakinan yang kuat terhadap kekuasaan Allah menjadi lebih kuat, hal ini diterapkan dalam melaksanakan sholat wajib lima waktu, serta tidak menyembah selain Allah dan melafalkan sholawat di setiap saat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan

nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berguna bagi mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mampu menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Pentauhidan dalam paguyuban sholawat Janka Dausat, banyak sekali lagu-lagu atau syair yang dilantunkan dalam sholawat yang didalamnya mengandung kalimat/redaksi tentang pentauhidan Allah SWT. Hal ini tentu bersinambung dengan fungsi dari majelis menurut Ulama bahwa bersatunya semangat atau kepentingan dalam menghadapkan diri kepada Allah SWT/ menyamakan tujuan itu (hanya kepada Allah), menyibukkan diri dengan segala kegiatannya dan mengesampingkan yang lainya.⁸¹

2) Iman Kepada Rasul Allah

⁸¹ Sekar Ayu Aryani, *Healthy-Minded religious phenomenon in sholawatan : a study on the three Majelis Sholawat in java*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Salah satu bentuk mengimani rasul Allah adalah dengan bersholawat. Sholawat Menurut pandangan Imam Bukhori dan Abu Aliyah di dalam kitab tafsir Ibnu Katsir, Shalawatnya Allah SWT terhadap Nabi Muhammad ialah merupakan pujian atas Nabi Muhammad di hadapan para malaikat.⁸²

Sebagaimana dengan Kalam Allah Surah Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”*⁸³

Dalam hal ini sejalan dengan yang ditemukan peneliti dalam kegiatan utama yang dilakukan di Majelis Sholawat Janka Dausat ialah menyandungkan syair kalimat sholawat, syair syair pujian yang dilantunkan untuk Kanjeng Nabi Muhammad

⁸² Imam Abi al-Fida Ismail Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, (Bairut: Darul Fikr 1986), Juz 3, hal. 507

⁸³ Al-Quran dan terjemahan 2015, h. 156

sebagai bentuk pengkokohan iman serta upaya untuk meningkatkan kecintaan ita terhadap rasulullah.

3) Iman kepada Kitab Allah

Di dalam rukun Iman, Beriman kepada Kitab Allah adalah rukun iman yang ketiga. Kitab Umat Islam adalah Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Orang yang membaca Al-Quran adalah orang yang beruntung, dan juga dinilai ibadah bagi yang membacanya. Hal ini sebagaimana tertulis didalam Surah Al Baqarah:121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ۖ أُولَٰئِكَ
يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخَاسِرُونَ

Artinya: Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.

Sholawat yang dilantukan oleh Jamaah Majelis Sholawat Janka Dausat menggunakan Simtuduror dan Diba'I yang menggunakan bahasa arab. Yang menjadikan jamaah di Majelis Sholawat Janka Dausat untuk belajar bahasa arab dan membaca kitab suci Alquran serta meningkatkan iman para jamaah.

b. Nilai Ibadah

1) Thalabul Ilmi

Mencari ilmu bagi umat islam hukumnya wajib, hal ini berhubungan dengan surat yang terdapat didalam Al-Quran Surah Al Alaq 1-5 perintah untuk mencari ilmu. Ilmu dapat didapatkan dari mana saja, salah satunya di Majelis Sholawat.

Pada Majelis Sholawat Janka Dausat ditemukan adanya nilai pendidikan islam yang ditanamkan yaitu thalabul ilmi. Majelis Janka Dausat menjadi salah satu sarana guna mengingatkan tentang nilai-nilai agama. Sejalan dengan fungsinya sebagai Majelis Sholawat untuk memberikan pendidikan agama terhadap nilai nilai keagamaan, baik Al-Quran, zikir, dan yasin.

Bahwa dengan adanya Majelis Sholawat Janka Dausat juga sebagai sumber ilmu yang mengandung nilai-nilai teologis atau keagamaan. Yang dalam hal ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih bertaqwa dan beribadah dengan baik kepada Allah.

2) Ukhuwah Islamiyah / Silaturahmi

Dalam konteks pendidikan Islam, Umat islam diwajibkan salah satunya memiliki hubungan yang baik dengan manusia (habluminas). Salah satu contohnya ialah silaturahmi, Pentingnya silaturahmi tertulis didalam Al-Qur'an surat An-Nisa: 36 yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا ۚ فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.⁸⁴

Penanaman yang terdapat dalam Majelis Sholawat Janka Dausat dalam ukhuwah Islamiyah terbentuk dari aktivitas

⁸⁴ Al-Quran dan terjemahnya 2015 h. 113-114

berkumpul para jamaah di Majelis Sholawat yang dapat memperkuat kekeluargaan antar masyarakat.

3) Tolong menolong

Kodrat manusia ialah menjadi makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan oranglain. Secara mendetail agama islam sudah mengatur seluruhnya didalam Al-Quran, betapa pentingnya tolong menolong, Hal ini tertuang dalam surah Al Maidah ayat 2 yang berbunyi;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*⁸⁵

Pada Penelitian ini ditemukan bahwa Anggota Majelis Sholawat janka Dausat mengusung perilaku guyub rukun atau saling bantu membantu “wataawanu allal birri wattaqwaa” saling pengertian, dan saling tolong menolong. Perilaku ini muncul sebab dilaksanakannya Sholawat di Majelis Janka

⁸⁵ Al Quran dan terjemahnya 2015 h. 144

Dausat yakni dengan membantu mensukseskan acara sholatan yang penuh berkah dan kebajikan ini.

4) Sedekah

Pada hakikatnya Sedekah/Shodaqoh adalah suatu pemberian kepada seseorang tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.⁸⁶ Sedekah tidak harus berbentuk materi, sedekah bisa dalam bentuk jasa atau barang, dengan niat untuk mencari ridho Allah SWT. Hal ini sebagaimana tertulis dalam Firman Allah Surah Al-Baqarah: 254;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ
مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ
وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, belanjakanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.*⁸⁷

⁸⁶KBBI

⁸⁷ Al Quran dan terjemahnya 2015 h. 56

Dalam kegiatan yang dilakukan dalam Majelis Sholawat Janka Dausat ditekankan untuk memudahkan hati untuk bersodaqoh sehingga melatih jamaah untuk senang dengan ibadah-ibadah sunah terutama sodaqoh dan lain-lain.

c. Nilai Akhlak

1) Birul Walidain

Birul walidain adalah taat dan menghormati kedua orangtua dengan menjalankan hak nya, melakukan hal yang membuat mereka bahagia, dan menghindari perbuatan buruk kepada mereka. Di dalam agama islam, kedudukan orangtua sangatlah tinggi, orangtua ditempatkan pada kondisi yang agung dan sangat mulia, sehingga hal ini dihitung ibadah bagi yang melakukannya. Sebagaimana yang tertuang didalam Surat An-Nisa:36 yang berbunyi;

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا^ط وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ^ط وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا

Artinya; Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

Pentingnya Birul Walidain ditemukan peneliti bahwa yang ditanamkan oleh Majelis Sholawat Janka Dausat ialah bahwa Majelis Sholawat janka dausat membantu mempertebal kesadaran untuk berbakti kepada orangtua, terbentuk rasa takdhim pada Guru, menghormati orang lain yg lebih tua, tolong menolong secara tulus ikhlas antar sesama anggota.

2) Rasa takdim

Secara makna takdim berarti sopan, hormat. Penggunaan kata takdim disini mendefinisikan mencerminkan kesopanan atau menghormati yang orang lain, terlebih kepada seseorang yang lebih tua. Pada Majelis Sholawat Janka Dausat membentuk rasa takdhim pada Guru. Takdim disini merupakan nilai adab yang tinggi. Tidak mendapatkan suatu keberkahan atas ilmu, apabila ia tidak hormat dengan ilmu itu sendiri dan termasuk didalamnya untuk memuliakan dan

menghormati para ulama (guru).⁸⁸ Sebagaimana sabda

Rasulullah shallahu'alaihi wassalam:

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلْزَمُوا لِمُعَلِّمِكُمْ

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.” (HR Tabrani)

2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat Janka Dausat

Kegiatan yang dilakukan Majelis Sholawat Janka Dausat untuk membiasakan melakukan suatu ajaran agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak cara untuk membentuk kebiasaan yang bisa dimulai dari peran orang tua, pendidikan yang berkaitan dengan kebiasaan harus dilatih dan dilakukan secara berulang dan seksama. Maka orang tua harus mampu mengajarkan kebiasaan yang sifatnya baik agar bisa diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan dalam Majelis Janka Dausat selalu mengajak para jamaah untuk melakukan hal baik, berakhlak, tolong menolong dengan sesama

⁸⁸ Az-Zarnuji, I. (2019). Ta'limul Muta'allim: Pentingnya adab sebelum ilmu. Cetakan ketujuh. Penerjemah: Abdurrahman Azzam. Solo: Penerbit Aqwam.

umat serta menjunjung tinggi adab hormat baik kepada teman sebaya maupun orang tua didalam masyarakat, peneliti akan mengungkapkan kondisi akhlak remaja di masyarakat berdasarkan hasil pengamatan. Kondisi akhlak remaja setelah mengikuti proses kegiatan seperti keteladan, melalui nasehat dan pendidikan, akhlak remaja mulai perlahan menjadi baik, dari segi akhlak, sopan santun, adab terhadap orang tua serta masyarakat disekitar.

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode internalisasi yang sangat efektif dalam proses pendidikan Islam di Majelis Sholawat Janka Dausat. Melalui pembiasaan, nilai-nilai keislaman ditanamkan secara berulang dan konsisten, sehingga menjadi bagian dari perilaku keseharian jamaah. Contoh nyata dari pembiasaan ini adalah rutinitas membaca sholawat, dzikir, serta kehadiran dalam majelis secara berkala. Aktivitas ini secara tidak langsung mendidik jamaah untuk mencintai

Rasulullah, menjaga kedisiplinan waktu, serta membentuk kebiasaan spiritual yang kuat.⁸⁹

Selain kegiatan rutin, pembiasaan juga tercermin dalam aspek etika sosial. Para jamaah dibiasakan untuk bersikap sopan, saling menghargai, dan menjaga adab dalam majelis. Nilai-nilai ini diperkuat dengan suasana yang mendukung, di mana panitia maupun tokoh-tokoh dalam majelis secara konsisten mencontohkan perilaku baik dan memberi teguran halus kepada siapa pun yang melanggar adab. Dengan demikian, jamaah tidak hanya mendengar ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara praktis dan berulang.

Lebih jauh, pembiasaan ini berdampak pada kehidupan jamaah di luar majelis. Banyak dari mereka mengaku terbiasa untuk melanjutkan amalan-amalan yang dilakukan di majelis ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan membaca sholawat di rumah atau menjaga adab dalam pergaulan sosial.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Chozin, tanggal 10 Januari 2024 di Rumah Bapak Chozin.

Ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai tidak berhenti di ruang majelis, melainkan terus mengakar dalam kehidupan nyata jamaah. Pembiasaan menjadi strategi transformatif yang menghubungkan nilai Islam dengan perilaku konkret umat. Orang yang telah menginternalisasi nilai pembiasaan akan menunjukkan kebiasaan ibadah yang konsisten, seperti rutin membaca sholawat, dzikir harian, serta tidak absen mengikuti majelis. Ibadah menjadi bagian dari rutinitas, bukan sekadar aktivitas temporer. Mereka melakukannya bukan karena disuruh atau karena suasana majelis saja, tetapi sudah menjadi kebutuhan spiritual pribadi.

b. Uswatun Khasanah

Keteladanan atau uswatun khasanah memainkan peranan sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam di Majelis Sholawat Janka Dausat. Para tokoh majelis, seperti pemimpin sholawat dan sesepuh, menjadi panutan bagi para jamaah, baik dari segi ibadah, perilaku, maupun kesederhanaan hidup. Jamaah tidak hanya mendengar nasihat, tetapi menyaksikan langsung bagaimana nilai-nilai itu diwujudkan dalam

kehidupan nyata. Hal ini memberikan dampak yang kuat, karena manusia cenderung lebih mudah meniru tindakan daripada sekadar mendengarkan teori.

Para pemimpin majelis secara konsisten menunjukkan sikap rendah hati, tawadhu, dan khidmat dalam mengelola majelis. Mereka tidak menampilkan sikap eksklusif atau merasa lebih tinggi dari jamaah lainnya. Justru, kesederhanaan dan konsistensi mereka dalam menjalankan nilai-nilai Islam menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaah. Dalam hal ini, keteladanan menjadi semacam “pendidikan diam” yang menginspirasi perubahan tanpa harus selalu dikatakan secara verbal.

Uswatun khasanah di majelis ini juga terlihat dari interaksi sosial antar jamaah yang penuh kasih sayang dan rasa saling menghormati. Banyak jamaah yang terinspirasi untuk meniru akhlak para tokoh majelis dan menerapkannya dalam kehidupan pribadi maupun sosial mereka. Keteladanan ini

menjadi elemen penting dalam proses pembentukan karakter Islami, karena menghadirkan model nyata dari nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, bukan hanya sebagai konsep ideal, tetapi sebagai perilaku yang bisa dilihat, ditiru, dan diteladani.⁹⁰

Orang yang telah menginternalisasi nilai keteladanan akan mencontoh perilaku tokoh-tokoh panutan, seperti kesederhanaan, ketawadhuan, dan keikhlasan para pemimpin majelis. Mereka tidak hanya mengagumi, tetapi juga berusaha meniru sikap dan kebiasaan positif yang dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah maupun dalam hubungan sosial.

c. Maudlatul Hasanah (Nasihat)

Maudlatul hasanah atau nasihat yang baik menjadi salah satu cara utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Majelis Sholawat Janka Dausat. Nasihat ini disampaikan dalam bentuk ceramah, tausiah, atau pesan-pesan singkat yang

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Yayak, tanggal 10 Januari 2024 di Rumah Bapak Yayak

disisipkan di sela-sela kegiatan sholawatan. Isi dari nasihat ini meliputi ajakan untuk mencintai Rasulullah, memperbaiki akhlak, memperkuat keimanan, dan menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Gaya penyampaian yang lembut dan penuh kasih membuat pesan-pesan tersebut mudah diterima oleh jamaah.

Para mubaligh atau pengisi ceramah dalam majelis dikenal memiliki cara penyampaian yang bijaksana, tidak menggurui, dan lebih mengajak daripada menghakimi. Mereka menggunakan bahasa yang sederhana namun menyentuh hati, serta menyampaikan nasihat berdasarkan konteks kehidupan jamaah sehari-hari. Dengan pendekatan ini, jamaah merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri tanpa merasa ditekan. Maudlatul hasanah di majelis ini lebih menekankan pada transformasi batin daripada sekadar kepatuhan formal.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Hamdan, tanggal 10 Januari 2024 di Rumah Bapak Hamdan.

Pengaruh nasihat yang baik ini tidak hanya terbatas pada saat majelis berlangsung, tetapi juga memberikan refleksi jangka panjang. Banyak jamaah yang merasa tercerahkan setelah mengikuti ceramah, bahkan membawa pulang pesan-pesan tersebut sebagai bahan perenungan pribadi. Dalam konteks ini, *mauidlatul hasanah* berfungsi sebagai sarana penyadaran yang efektif dalam membentuk kepribadian Islami, karena mampu menggerakkan hati dan pikiran secara bersamaan.

Orang yang menginternalisasi nasihat yang baik akan menunjukkan adanya perubahan sikap dan tindakan sebagai respons dari nasihat yang ia terima. Mereka tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif, tetapi benar-benar merenungkan isi pesan dan menjadikannya bahan introspeksi. Perubahan itu bisa berupa peningkatan dalam ibadah, memperbaiki akhlak, atau menghindari kebiasaan buruk.

d. Membangun suasana yang nyaman

Membangun suasana yang nyaman merupakan strategi internalisasi yang sangat penting dan sering kali tidak disadari dampaknya. Di Majelis Sholawat Janka Dausat, kenyamanan diciptakan melalui penataan tempat, sambutan hangat dari panitia, serta keramahan antarjamaah. Suasana yang tenang, rapi, dan bersih membuat jamaah merasa betah dan fokus mengikuti kegiatan. Suasana ini sangat mendukung dalam menyerap nilai-nilai Islam yang diajarkan, karena hati yang tenang lebih mudah menerima kebaikan.

Selain aspek fisik, kenyamanan juga dibangun melalui suasana emosional dan spiritual yang penuh kehangatan. Tidak ada tekanan atau paksaan dalam mengikuti kegiatan majelis. Jamaah diberi ruang untuk hadir sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan hal ini menciptakan nuansa inklusif. Dalam suasana seperti ini, nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara alami karena tidak ada ketegangan atau rasa takut. Majelis menjadi ruang aman (safe space) bagi mereka yang

sedang mencari ketenangan dan petunjuk hidup dalam ajaran Islam.⁹²

Lebih dalam lagi, suasana nyaman ini turut membentuk ikatan batin antarjamaah. Rasa persaudaraan dan kebersamaan tumbuh dengan sendirinya, sehingga jamaah merasa menjadi bagian dari komunitas yang saling mendukung dalam hal kebaikan. Ketika suasana batin seseorang telah terbuka dan merasa diterima, maka proses internalisasi nilai akan berjalan lebih mendalam dan berkesinambungan. Inilah kekuatan tersembunyi dari suasana yang nyaman—ia bukan hanya mendukung kegiatan lahiriah, tetapi juga membuka jalan bagi perubahan batiniah yang hakiki.

Seseorang yang menginternalisasi nilai ini akan menampilkan sikap terbuka dan inklusif terhadap siapa pun yang hadir dalam majelis atau lingkungan sekitarnya. Ia tidak cepat menghakimi, melainkan menyambut orang lain dengan

⁹² Wawancara dengan Bapak Zuhad, tanggal 10 Januari 2024 di Rumah Bapak Zuhad.

senyum, keramahan, dan perhatian. Hal ini menciptakan perasaan diterima dan aman bagi orang lain, serta mendukung tumbuhnya suasana ukhuwah (persaudaraan) Islamiyah.

Orang yang telah menginternalisasi nilai ini tidak hanya menikmati suasana nyaman, tetapi juga berinisiatif menciptakan dan menjaga kenyamanan bagi orang lain. Ia hadir sebagai bagian dari komunitas yang saling menguatkan dalam kebaikan, peduli terhadap sesama jamaah, dan siap membantu jika ada yang kesulitan. Ini mencerminkan tumbuhnya empati dan rasa tanggung jawab kolektif atas terciptanya lingkungan yang Islami dan penuh kasih sayang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat Janka Dausat mencerminkan tujuan utama pendidikan nasional yang menekankan pada penguatan akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam aspek akidah, jamaah dibina untuk memiliki keimanan yang kokoh kepada Allah, Rasul-Nya, dan Kitab-Nya. Hal ini diwujudkan melalui praktik sholat, pembacaan sholawat, serta penggunaan bahasa Arab dalam lantunan Simtuduror dan Diba'i yang menguatkan hubungan spiritual dan literasi keislaman. Kegiatan ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi beriman, berakhlak mulia, dan taat beribadah. Majelis juga menjadi wadah untuk memperkuat keyakinan terhadap ajaran tauhid serta cinta kepada Rasulullah melalui syair dan pujian yang dilantunkan.

Selain itu, nilai ibadah dan akhlak juga sangat ditekankan. Dalam aspek ibadah, Majelis Janka Dausat menanamkan pentingnya mencari ilmu (thalabul ilmi), mempererat silaturahmi (ukhuwah Islamiyah), serta membudayakan tolong-menolong dan sedekah sebagai wujud kepedulian sosial. Sementara pada aspek akhlak, nilai birrul walidain dan rasa takdhim kepada guru serta sesama ditanamkan secara konsisten. Majelis ini menjadi ruang pendidikan karakter yang menanamkan sikap hormat, rendah hati, dan gotong royong. Dengan demikian, Majelis Sholawat Janka Dausat berperan sebagai sarana pembinaan umat yang tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di Majelis Sholawat Janka Dausat berlangsung melalui pendekatan yang holistik dan menyentuh berbagai dimensi kehidupan jamaah. Empat metode utama yang ditemukan dalam proses ini adalah pembiasaan, *uswatun hasanah*, *mauidlatul hasanah*, dan penciptaan suasana yang nyaman. Masing-masing metode ini saling melengkapi dan memperkuat efektivitas pendidikan Islam yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Pembiasaan menjadi dasar pembentukan karakter melalui rutinitas positif seperti dzikir, sholawat, dan menjaga adab, yang dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai Islam tertanam dalam perilaku sehari-hari jamaah. Keteladanan (*uswatun hasanah*) memperkuat internalisasi dengan menghadirkan figur-figur nyata yang menjadi model hidup Islami, yang dapat dilihat dan ditiru langsung oleh jamaah. Melalui figur ini, nilai tidak hanya diajarkan tetapi ditampilkan secara nyata dalam kehidupan.

Sementara itu, *mauidlatul hasanah* berfungsi sebagai sarana penyadaran dan penggerak hati, dengan nasihat yang disampaikan secara bijaksana dan menyentuh realitas kehidupan jamaah. Nasihat ini mampu menggugah kesadaran moral dan spiritual jamaah secara mendalam. Terakhir, membangun suasana yang nyaman menjadi fondasi emosional dan spiritual yang memungkinkan proses internalisasi berlangsung tanpa tekanan. Suasana ini menciptakan rasa aman, diterima, dan dihargai, yang penting dalam menumbuhkan keterbukaan hati terhadap nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, pendekatan tersebut tidak hanya bekerja secara individual, tetapi saling bersinergi dalam membentuk lingkungan

pendidikan yang efektif. Majelis Sholawat Janka Dausat bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi ruang edukatif transformatif yang mendidik jiwa, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam dalam kehidupan para jamaah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Sholawat Janka Dausat Plosokuning, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada aspek internalisasi nilai pendidikan Islam secara umum melalui empat pendekatan (pembiasaan, *uswatun hasanah*, *mauidlatul hasanah*, dan suasana nyaman). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian pada dimensi tertentu, seperti pengaruh internalisasi terhadap perubahan perilaku sosial jamaah, perkembangan spiritual individu, atau peran gender dalam proses internalisasi nilai. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan

kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur efektivitas program majelis secara lebih terukur.

Majelis Sholawat Janka Dausat Plosokuning memiliki kekhasan lokal dan budaya tertentu. Peneliti selanjutnya disarankan untuk membandingkan proses internalisasi nilai Islam di Majelis Sholawat lain di wilayah berbeda, agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika internalisasi nilai-nilai keislaman dalam berbagai konteks sosial-budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo, Pembelajaran Nilai Karakter (Jakarta: Rajawali Pers, 2003).
- Ahmad Imam, Al-Musnad, vol 2.
- Ali Mohammad Asrori Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja (perkembangan Peserta Didik)*.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- AnggitoAlbi dan Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Bahrudin. 2010. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fuad Kauma. 2011. *Keajaiban Shalawat Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Lintas Media.
- Hasanah, H. 2017. Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). At-Taqaddum.
- Imadudin. Nilai pendidikan Islam ada komunitas Majelis Salawat Syekermania di Mataram Jawa Timur dalam menumbuhkan nasionalisme. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 09 Nomor 1. 12.
- Istiqomah Tri Wijayanti. “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam karya Yusuf Mansur”. Skripsi. Surakarta: UMS.
- Jazuli Ahmad. 2010. *Rahasia di Balik Ibadah Sunnah*. Jombang: Darul Hikmah.
- KadirAbdul Muhammad. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakhti.
- Mustamar Marzuki. 2007. انقراطفاخ بو انشداياخ. Gasek Sukun Malang: Ma‘had Sabilur Rasyad

- Murtopo AliBahrun. Nilai Pendidikan Islam dalam Pengajian Lapangan. RI'AYAH, Vol. 02, No. 01. 29.
- Nata Abudin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Saleh H. E Hassan, (ed.). 2008. Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan Eko. Nilai-nilai religious dalam syair Shalawat Burdah. *Lingua* Vol. 10,
- Sri Ayu Anggita, 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung : AlfaBeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin. 2013. "Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum". Lentera Pendidikan.
- Syeikh Ali bin Muhammad Al-Jurjani. 1999. *At Ta'rifat*. Beirut: Al Haromain.
- Tholib Ali, "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Taklim Habaib di Bandar Lampung (Majelis Rasulullah dan Majelis Burdah Asyifa)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2020.
- Yola Rahma Lia. 2014. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair-syair lagu religi wali band (kajian album ingat sholawat. *Skripsi*. Bukit tinggi: IAIN Bukit Tinggi.